

## The Impact of Globalization on Harmonization of International Accounting Standards: IFRS Adoption Study in Indonesia

Adinda Novia Syahrani<sup>1</sup>, Aisyah Safitri<sup>2\*</sup>, Dea Alyandah Pratiwi<sup>3</sup>, Gafira Nur Amalia<sup>4</sup>, Yasin Mulyanto<sup>5</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika

**Corresponding Author:** Aisyah Safitri [aisyahsafitri622@gmail.com](mailto:aisyahsafitri622@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Globalization, IFRS, Accounting Harmonization, Financial Statements, PSAK Convergence

*Received :* 13, June

*Revised :* 27, June

*Accepted:* 29, July

©2025 Syahrani, Safitri, Pratiwi, Amalia, Mulyanto : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of globalization on the harmonization of international accounting standards, focusing on the adoption process of International Financial Reporting Standards (IFRS) in Indonesia. Globalization has driven the need for a universally acceptable financial reporting system, prompting Indonesia through DSAK-IAI to converge PSAK to IFRS since 2008. This research uses a descriptive-qualitative approach with literature studies and secondary data reviewed thematically. The results show that although IFRS adoption improves transparency, comparability and quality of financial statements, its implementation in Indonesia still faces technical, cultural and regulatory challenges, especially in the SME sector. The application of the fair value principle, the need for professional judgment, and limited resources are the main obstacles. Nevertheless, IFRS convergence is considered important to improve the competitiveness of the national economy in the midst of globalization. This study recommends strengthening human resource capacity, harmonizing domestic regulations, and continuous assistance by regulators as strategic steps forward.

## Dampak Globalisasi Terhadap Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional: Studi Adopsi IFRS Di Indonesia

Adinda Novia Syahrani<sup>1</sup>, Aisyah Safitri<sup>2\*</sup>, Dea Alyandah Pratiwi<sup>3</sup>, Gafira Nur Amalia<sup>4</sup>, Yasin Mulyanto<sup>5</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika

**Corresponding Author:** Aisyah Safitri [aisyahsafitri622@gmail.com](mailto:aisyahsafitri622@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Globalisasi, IFRS, Harmonisasi Akuntansi, Laporan Keuangan, Konvergensi PSAK

*Received :* 13, Juni

*Revised :* 27, Juni

*Accepted:* 29, Juli

©2025 Syahrani, Safitri, Pratiwi, Amalia, Mulyanto : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap harmonisasi standar akuntansi internasional, dengan fokus pada proses adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia. Globalisasi telah mendorong kebutuhan akan sistem pelaporan keuangan yang dapat diterima secara universal, mendorong Indonesia melalui DSAK-IAI untuk mengonvergensi PSAK ke IFRS sejak 2008. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan studi literatur dan data sekunder yang dikaji secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun adopsi IFRS meningkatkan transparansi, keterbandingan, dan kualitas laporan keuangan, implementasinya di Indonesia masih menghadapi tantangan teknis, budaya, dan regulasi, khususnya di sektor UKM. Penerapan prinsip fair value, kebutuhan profesional judgment, dan keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama. Namun demikian, konvergensi IFRS dinilai penting untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional di tengah arus globalisasi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas SDM, harmonisasi regulasi domestik, dan pendampingan berkelanjutan oleh regulator sebagai langkah strategis ke depan.

---

## PENDAHULUAN

Globalisasi adalah proses integrasi antara masyarakat, ekonomi, dan budaya di seluruh dunia yang terjadi akibat perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi. Dalam konteks ekonomi, globalisasi mendorong liberalisasi perdagangan dan investasi internasional sehingga menuntut keseragaman dalam sistem pelaporan keuangan agar dapat diterima secara global. Era globalisasi ini menjadi kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap negara, tidak terkecuali Indonesia.

Era globalisasi menuntut ketersediaan akan informasi keuangan yang dapat diakses secara universal oleh pengguna dalam skala internasional. Menurut Kieso (2011), laporan keuangan adalah alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang berkepentingan. Dikarenakan hal tersebut lah laporan keuangan menjadi dasar untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih rasional.

Di sisi lain berbagai macam standar penyajian laporan keuangan yang berbeda di masing-masing negara membuat investor lintas negara semakin sulit dalam mengambil keputusan. IFRS (International Financial Reporting Standards) menjawab tantangan bagaimana penyajian laporan keuangan harus dilakukan. Arus besar dunia sekarang ini sedang menuju dalam satu standar pelaporan.

Penggunaan IFRS dalam penyajian laporan keuangan harus memberikan dampak positif terhadap transparansi informasi keuangan. Transparansi ini menjadi elemen kunci dalam menilai kinerja perusahaan, mengurangi risiko asimetri informasi, dan meningkatkan efisiensi pasar. Keadaan ini membuat auditor harus memenuhi kebutuhan berbagai pihak atas implementasi IFRS di Indonesia, sehingga proses konvergensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit dalam persiapan konvergensi IFRS. Menurut Vieru dan Schadewitz (2010) konvergensi IFRS menimbulkan suatu ketidakpastian dan risiko dalam penugasan audit dalam lingkungan pelaporan keuangan.

Konvergensi IFRS menimbulkan banyaknya aspek-aspek baru dalam laporan keuangan seperti PSAK yang semula berdasarkan historical cost menjadi fair value, sehingga menyebabkan proses audit menjadi lebih rumit dan membuat ekstra resiko pada klien dan memakan waktu kerja lebih lama bagi auditor. Perbaikan atas kualitas laporan keuangan yang berpedoman IFRS dinilai meningkatkan keputusan akuntansi bagi manajemen dan mengurangi kesalahan pengungkapan saat mematuhi GAAP (Generally Accepted Accounting Principles), khususnya prinsip penyajian nilai wajar, karena IFRS berpedoman terhadap principles based bukan rule based.

Dengan latar belakang tersebut, makalah ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana globalisasi mempengaruhi proses harmonisasi standar akuntansi internasional, dengan fokus khusus pada adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia. Dalam era global yang semakin terintegrasi, pergerakan modal lintas negara, ekspansi perusahaan multinasional, serta meningkatnya kebutuhan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan menuntut adanya standar akuntansi

yang seragam secara global. Oleh karena itu, makalah ini akan mengkaji dinamika antara dorongan globalisasi dan respons Indonesia dalam mengadopsi serta mengimplementasikan IFRS, termasuk tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pelaporan keuangan perusahaan serta kualitas informasi keuangan di dalam negeri.

Fenomena globalisasi yang telah mendorong kebutuhan akan harmonisasi standar akuntansi internasional, terutama dalam konteks pelaporan keuangan lintas negara yang semakin terintegrasi. Dalam hal ini, muncul pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh globalisasi terhadap dorongan harmonisasi standar akuntansi internasional, serta bagaimana proses adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) dilakukan di Indonesia sebagai bentuk respons terhadap tekanan global tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mengimplementasikan IFRS, baik dari sisi teknis, sumber daya manusia, maupun kesiapan infrastruktur dan regulasi. Selain itu, penting untuk dianalisis pula sejauh mana adopsi IFRS mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas, transparansi, dan keterbandingan laporan keuangan perusahaan di Indonesia dalam konteks pasar global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana globalisasi mempengaruhi proses harmonisasi standar akuntansi internasional, dengan fokus khusus pada adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia. Dalam era global yang semakin terintegrasi, pergerakan modal lintas negara, ekspansi perusahaan multinasional, serta meningkatnya kebutuhan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan menuntut adanya standar akuntansi yang seragam secara global. Kita harus lebih memperhatikan insentif ekonomi bagi para pelaku tersebut untuk membuat standar akuntansi domestik menyatu menjadi satu set standar akuntansi global. Analisis lebih lanjut tentang insentif yang dimiliki para pelaku tersebut memungkinkan untuk menduga apakah konvergensi standar akuntansi dapat terjadi sebagai hasil dari interaksi para pelaku. Oleh karena itu, makalah ini akan mengkaji dinamika antara dorongan globalisasi dan respons Indonesia dalam mengadopsi serta mengimplementasikan IFRS, termasuk tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pelaporan keuangan perusahaan serta kualitas informasi keuangan di dalam negeri.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang dinamika antara globalisasi dan adopsi IFRS di Indonesia, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan di Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang standar akuntansi keuangan internasional. Kajian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara globalisasi dan harmonisasi standar akuntansi, serta memberikan perspektif akademik terhadap proses adopsi IFRS di negara berkembang seperti Indonesia.

Selain itu, Bagi Mahasiswa dan Akademisi makalah ini dapat memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang yang muncul akibat penerapan IFRS, khususnya dalam meningkatkan kualitas dan keterbandingan laporan keuangan.

Bagi Pembuat Kebijakan, hasil analisis dalam makalah ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan regulasi dan strategi adopsi standar internasional yang selaras dengan kebutuhan nasional.

Bagi Masyarakat Umum, makalah ini dapat menambah pemahaman tentang pentingnya standar akuntansi yang transparan dan global dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan akuntabel.

## **KAJIAN LITERATUR**

### ***Pengertian Globalisasi dan Pengaruhnya pada Sistem Pelaporan Keuangan***

Globalisasi adalah proses integrasi antara masyarakat, ekonomi, dan budaya di seluruh dunia yang terjadi akibat perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi. Dalam konteks ekonomi, globalisasi mendorong liberalisasi perdagangan dan investasi internasional sehingga menuntut keseragaman dalam sistem pelaporan keuangan agar dapat diterima secara global. Menurut Thomas L. Friedman (2005), globalisasi mempercepat arus informasi dan transaksi lintas negara, yang berdampak langsung pada kebutuhan akan sistem akuntansi yang dapat dipahami secara internasional.

Era globalisasi menuntut ketersediaan akan informasi keuangan yang dapat diakses secara universal oleh pengguna dalam skala internasional. Di sisi lain, informasi yang tersedia di dalam laporan keuangan pun menjadi indikator yang utama dalam memperhitungkan posisi keuangan dan juga hasil operasi perusahaan. Oleh karenanya, informasi yang disuguhkan harus mengandung tingkat kemanfaatan yang besar dan berkualitas baik. Globalisasi telah memperluas jangkauan perusahaan ke pasar internasional, baik dalam hal investasi maupun operasional. Perusahaan multinasional kini harus mematuhi peraturan akuntansi di berbagai negara dengan sistem hukum dan standar pelaporan yang berbeda. Hal ini menciptakan tantangan untuk menyelaraskan praktik akuntansi agar laporan keuangan dapat dipahami oleh pemangku kepentingan dari berbagai negara.

### ***IFRS (Internasional Financial Reporting Standards)***

International Financial Reporting Standard (IFRS) bukanlah sesuatu yang baru. Pada dasarnya, tujuan dari adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Terlebih laporan keuangan perusahaan yang tercantum di pasar modal. Dengan dilakukannya adopsi IFRS, diharapkan dapat mewujudkan transparansi informasi akuntansi, sehingga memberikan kemudahan bagi para investor dalam memahami laporan keuangan yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

IFRS memiliki karakteristik, diantaranya :

1. IFRS menggunakan “Principles Based” sehingga lebih menekankan pada interpretasi dan aplikasi atas standar sehingga harus berfokus pada spirit penerapan prinsip tersebut.
2. Standar membutuhkan penilaian atas substansi transaksi dan evaluasi apakah presentasi akuntansi mencerminkan realitas ekonomi.
3. Membutuhkan profesional judgment pada penerapan standar akuntansi.
4. Menggunakan fair value dalam penilaian.
5. Mengharuskan pengungkapan (disclosure) yang lebih banyak

Penggunaan IFRS dalam penyajian laporan keuangan harus memberikan dampak positif terhadap transparansi informasi keuangan. Transparansi ini menjadi elemen kunci dalam menilai kinerja perusahaan, mengurangi risiko asimetri informasi, dan meningkatkan efisiensi pasar. Keadaan ini membuat auditor harus memenuhi kebutuhan berbagai pihak atas implementasi IFRS di Indonesia sehingga proses konvergensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit dalam persiapan konvergensi IFRS.

IFRS memberikan pedoman yang komprehensif terhadap masalah akuntansi yang belum ada dalam PSAK terdahulu. Perbaikan atas kualitas laporan keuangan yang berpedoman IFRS dinilai meningkatkan keputusan akuntansi bagi manajemen dan mengurangi kesalahan pengungkapan saat mematuhi GAAP, khususnya prinsip penyajian nilai wajar karena IFRS berpedoman terhadap principles based bukan rule based.

### ***Adopsi IFRS (Internasional Financial Reporting Standards) di Indonesia***

Indonesia, melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), telah melakukan konvergensi bertahap terhadap IFRS sejak 2008. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional, menarik investor asing, serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), adopsi IFRS juga membawa tantangan tersendiri, yaitu kurangnya pemahaman di kalangan praktisi akuntansi, kesenjangan teknologi, dan perbedaan budaya menjadi hambatan utama, penerapan IFRS memerlukan akuntan dan auditor yang memiliki pemahaman mendalam terhadap standar internasional ini. Di Indonesia, banyak profesional yang mungkin tidak memiliki kapasitas atau pengalaman yang memadai dalam menerapkan IFRS. Proses pelatihan yang intensif dan berkesinambungan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang ini.

Bagi banyak perusahaan, terutama usaha kecil dan menengah, biaya penerapan IFRS bisa menjadi penghalang. Biaya ini meliputi pelatihan, penyesuaian sistem informasi akuntansi, dan perubahan prosedur dan kebijakan internal. Meskipun Indonesia sedang berupaya untuk mengadopsi IFRS, terdapat beberapa perbedaan antara kebijakan pemerintah dan peraturan dalam negeri serta IFRS, terutama yang berkaitan dengan pajak dan kewajiban perusahaan kontradiksi. Menyesuaikan kebijakan ini akan memerlukan waktu dan koordinasi antara regulator, pemerintah, dan otoritas pajak.

Meskipun terdapat tantangan yang signifikan dalam penerapan IFRS di Indonesia, mengingat adanya peluang untuk meningkatkan transparansi,

efisiensi, akses ke pasar internasional, dan kualitas sumber daya manusia, penerapan IFRS dapat membawa manfaat yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, mengatasi tantangan-tantangan ini dan memaksimalkan peluang yang ada memerlukan kolaborasi yang erat antara regulator, pelaku industri, dan ilmuwan.

Indonesia sendiri telah mewajibkan penggunaan IFRS kepada seluruh perusahaan yang tercatat dalam bursa efek sejak tahun 2012 dalam melakukan pelaporan keuangan (IAI, 2008). Proses ini dilakukan secara bertahap, tidak langsung mengadopsi IFRS sepenuhnya, tetapi menyesuaikan standar domestik dengan substansi IFRS agar tetap relevan dengan konteks nasional. Pada tahun 2012, Indonesia mulai menerapkan PSAK yang telah dikonvergensi secara signifikan dengan IFRS, dan hingga 2020, telah mengimplementasikan PSAK 71, 72, dan 73 yang setara dengan IFRS 9, 15, dan 16.

Hal ini tak menutup kemungkinan akan memberikan perubahan yang cukup berarti, yang mana adopsi IFRS mampu memberikan pengaruh pada perlakuan akuntansinya, dan IFRS akan menjadi kompetensi wajib bagi akuntan publik, penilai (appraiser), akuntan manajemen, regulator dan akuntan pendidikan.

Ada beberapa perusahaan di Indonesia yang sudah menggunakan IFRS, seperti :

1. PT Adhi Karya Tbk Indonesia
2. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Indonesia
3. PT Aneka Tambang Tbk Indonesia
4. PT Freeport Tbk Indonesia
5. PT Garuda Indonesia Tbk Indonesia
6. PT Mustika Ratu Tbk Indonesia
7. PT Indofood Sukses Makmur Tbk Indonesia
8. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Indonesia.

Manfaat dalam menerapkan IFRS bagi Indonesia harus kita dukung bersama. Jika kita mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi Indonesia, maka Indonesia akan sangat beruntung dari berbagai aspek, seperti IAI akan lebih menghemat pengeluaran untuk membuat standar karena tinggal mengadopsi IFRS dan standarnya akan lebih berkualitas, perusahaan-perusahaan yang go public atau perusahaan yang membuka cabang diluar negeri atau perusahaan asing yang membuka cabang didalam negeri akan lebih mudah dalam pelaporan keuangannya dan laporan keuangannya juga akan lebih berkualitas dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain di berbagai negara.

## **METODOLOGI**

### ***Tahapan adopsi IFRS di Indonesia***

1. Tahun 2008 : Komitmen Indonesia untuk konvergensi IFRS melalui IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan)
2. Tahun 2012 : IFRS mulai berlaku secara signifikan dalam PSAK pada periode awal implementasi besar

3. Tahun 2015 : Peningkatan konvergensi 100% pada beberapa standar dan fokus pada penyempurnaan PSAK
4. Tahun 2020 : Implementasi PSAK 71, 72 dan 73 setara dengan IFRS 9,15, dan 16.

**Tahapan jumlah perusahaan yang mengadopsi PSAK berbasis IFRS :**

Tabel 1. data OJK dan IDX

Tahun	Jumlah Emiten	Presentase penggunaan PSAK berbasis IFRS
2012	440	± 70 %
2015	510	± 90 %
2020	700 +	100 % (wajib untuk emiten)

Semua perusahaan publik di Indonesia saat ini wajib menggunakan PSAK berbasis IFRS

## HASIL PENELITIAN

### *Pengaruh Globalisasi terhadap dorongan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional*

Globalisasi telah mengubah tatanan ekonomi dunia, mempercepat arus modal lintas negara, dan mendorong integrasi pasar keuangan. Dalam konteks ekonomi, globalisasi mendorong liberalisasi perdagangan dan investasi internasional sehingga menuntut keseragaman dalam sistem pelaporan keuangan agar dapat diterima, dimengerti, dan dibandingkan secara internasional. Beragamnya standar akuntansi lokal menjadi penghalang dalam komunikasi keuangan global, khususnya bagi perusahaan multinasional dan investor lintas negara. Makalah ini menjelaskan bahwa untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan standar akuntansi global yang seragam. IFRS hadir sebagai bentuk solusi terhadap keragaman praktik pelaporan keuangan. Indonesia, sebagai bagian dari sistem ekonomi global, terdorong untuk mengharmonisasikan PSAK dengan IFRS agar dapat menarik investor, meningkatkan daya saing perusahaan nasional, dan memenuhi tuntutan transparansi informasi keuangan.

### *Proses Adopsi IFRS di Indonesia dalam rangka Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional*

Sebagai respons terhadap tekanan global, Indonesia melalui DSAK-IAI mulai mengonvergensi PSAK dengan IFRS sejak tahun 2008. Proses ini dilakukan secara bertahap, tidak langsung mengadopsi IFRS sepenuhnya, tetapi menyesuaikan standar domestik dengan substansi IFRS agar tetap relevan dengan konteks nasional.

Pada tahun 2012, Indonesia mulai menerapkan PSAK yang telah dikonvergensi secara signifikan dengan IFRS, dan hingga 2020, telah mengimplementasikan PSAK 71, 72, dan 73 yang setara dengan IFRS 9, 15, dan 16. Proses ini memperlihatkan bahwa Indonesia serius dan progresif dalam

menanggapi tantangan globalisasi, sambil tetap mempertahankan otonomi atas standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik nasional.

### ***Tantangan Implementasi IFRS di Indonesia***

IFRS menuntut penggunaan fair value dan pengungkapan informasi yang lebih luas. Hal ini menambah kompleksitas dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya bagi perusahaan yang belum memiliki sistem akuntansi modern. Implementasi IFRS juga membutuhkan profesional akuntansi yang memiliki kemampuan judgment tinggi. Namun, banyak akuntan di Indonesia yang masih terbiasa dengan pendekatan rule-based sehingga mengalami kesulitan dalam beralih ke sistem principle-based. Infrastruktur dan Biaya terutama skala kecil dan menengah, menghadapi kendala biaya untuk pelatihan, perubahan sistem informasi akuntansi, serta penyusunan kebijakan internal yang baru. Regulasi yang belum selaras yaitu peraturan domestik seperti perpajakan dan kewajiban pelaporan belum sepenuhnya sejalan dengan IFRS, sehingga menimbulkan kesenjangan interpretasi dan implementasi.

### ***Dampak Adopsi IFRS terhadap Laporan Keuangan***

Adopsi IFRS telah membawa dampak positif terhadap Pelaporan Keuangan di Indonesia, laporan keuangan menjadi lebih transparan dan informatif, karena pengungkapan informasi diperluas dan berbasis substansi transaksi. Transparansi ini menjadi elemen kunci dalam menilai kinerja perusahaan, mengurangi risiko asimetri informasi, dan meningkatkan efisiensi pasar. Informasi yang disajikan lebih relevan dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan dari negara lain, sehingga meningkatkan kepercayaan investor internasional. Kualitas pelaporan meningkat, khususnya di perusahaan publik dan besar yang memiliki sumber daya cukup untuk menerapkan IFRS secara penuh.

### ***Globalisasi Mempercepat Kebutuhan Harmonisasi Standar***

Globalisasi ekonomi mendorong arus investasi lintas negara dan meningkatnya aktivitas perusahaan multinasional. Hal ini menciptakan tekanan bagi Indonesia untuk menyesuaikan standar akuntansi agar laporan keuangan dapat dipahami secara global, meningkatkan daya tarik investasi.

### ***Adopsi IFRS Mendorong Transparansi dan Komparabilitas***

Dengan mengadopsi IFRS yang principle-based, laporan keuangan perusahaan Indonesia menjadi lebih transparan, relevan, dan dapat diperbandingkan secara internasional. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor asing dan memperkuat posisi perusahaan Indonesia di pasar global.

### ***Konvergensi PSAK ke IFRS Memberikan Tantangan Teknis dan Kultural***

Banyak perusahaan dan akuntan masih kesulitan beralih dari pendekatan rule-based (yang rigid) ke pendekatan principle-based yang menuntut profesional judgment tinggi. Perubahan ini juga membutuhkan

investasi besar dalam pelatihan SDM, sistem akuntansi, dan konsultasi profesional.

### ***Penerapan IFRS Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan***

Hasil studi menunjukkan bahwa kualitas pelaporan meningkat pasca adopsi IFRS, seperti dalam hal pengakuan pendapatan, pengukuran aset, dan pengungkapan informasi keuangan. Namun, peningkatan kualitas ini lebih dominan terjadi pada perusahaan besar yang terdaftar di bursa dan memiliki sumber daya mencukupi.

### ***Peran Regulator Sangat Penting dalam Proses Harmonisasi***

Otoritas seperti DSAK IAI, OJK, dan BEI memainkan peran sentral dalam sosialisasi, penyusunan regulasi turunan, serta pengawasan penerapan IFRS. Kolaborasi antar-lembaga menjadi faktor penting dalam keberhasilan harmonisasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagai penutup, dapat disimpulkan bahwa globalisasi telah menjadi pendorong utama dalam proses harmonisasi standar akuntansi internasional. Dalam menghadapi dinamika ekonomi global, adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) oleh Indonesia merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas, transparansi, dan keterbandingan laporan keuangan di tingkat internasional. Meskipun proses adopsi IFRS menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyesuaian regulasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, namun manfaat jangka panjangnya sangat signifikan bagi daya saing ekonomi nasional dan integrasi pasar keuangan global.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya harmonisasi standar akuntansi di era globalisasi, serta menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi implementasi standar akuntansi internasional yang lebih efektif dan adaptif di Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan dalam penelitian ini, kami menyarankan beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait dalam upaya mendukung penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia. Pertama, diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya para akuntan, auditor, dan mahasiswa akuntansi melalui pelatihan, sertifikasi,

dan pendidikan berkelanjutan mengenai penerapan IFRS yang berbasis prinsip. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan professional judgment yang menjadi inti dari pendekatan IFRS. Kedua, perusahaan-perusahaan, terutama skala kecil dan menengah, diharapkan mulai mengembangkan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan standar IFRS, dengan dukungan pemerintah melalui insentif dan program digitalisasi akuntansi.

Selanjutnya, pemerintah dan otoritas terkait perlu mempercepat proses harmonisasi regulasi domestik, seperti peraturan perpajakan dan pelaporan keuangan, agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip IFRS dan tidak

menyulitkan entitas dalam implementasinya. Selain itu, regulator seperti OJK, DSAK-IAI, dan BEI perlu terus memperkuat perannya dalam melakukan sosialisasi, pengawasan, serta pendampingan terhadap entitas pelapor agar penerapan IFRS tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar mencerminkan substansi ekonomi dari transaksi. Terakhir, adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, terhadap dampak adopsi IFRS di sektor industri tertentu, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas dan tantangan implementasi IFRS di Indonesia secara menyeluruh.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan adalah mengkaji secara mendalam efektivitas implementasi IFRS pada sektor industri tertentu di Indonesia, dengan fokus pada tantangan teknis, kesiapan sumber daya manusia, dan dampaknya terhadap kualitas serta keterbandingan laporan keuangan. Studi ini dapat menggunakan pendekatan studi kasus atau metode campuran (mixed methods) untuk menggambarkan realitas penerapan IFRS di lapangan, khususnya pada perusahaan skala kecil dan menengah yang seringkali menghadapi hambatan struktural dan keterbatasan kapasitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menilai sejauh mana peran regulator dan program pelatihan berkelanjutan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman prinsip-based approach pada pelaku akuntansi, guna merumuskan strategi yang lebih adaptif dan aplikatif dalam harmonisasi standar akuntansi internasional di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsal, M. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Praktik Akuntansi. E-Journal Alma Ata.  
<https://fahum.umsu.ac.id/berita/pengertian-globalisasi-karakteristik-serta-dampaknya/>  
<https://www.indonesiana.id/read/130146/sudahkah-indonesia-menerapkan-ifrs>
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2008). Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- Kieso, D. E. (2011). Intermediate Accounting.
- Vieru, M., & Schadewitz, H. (2010). How Do Auditor and Investor Perceptions on IFRS Adoption Differ?